

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, masyarakat Indonesia sudah familiar dengan istilah ekonomi Islam. Semakin banyak kegiatan perekonomian di Indonesia yang menggunakan prinsip syariah, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari bahwa sistem ekonomi Islam menawarkan keuntungan bersama sesuai dengan prinsipnya, sehingga dalam perkembangannya ekonomi Islam bukan lagi sebagai *trend* melainkan sudah menjadi kebutuhan. Sistem ekonomi Islam yang semakin berkembang memberikan tantangan kepada praktisi Islam agar turut memberikan kontribusi nyata dalam pemecahan berbagai masalah ekonomi.¹

Salah satu sektor ekonomi Islam yang turut berkembang saat ini adalah perbankan. Dalam arti luas, bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Secara umum bank dibagi menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah.² Sistem perbankan ganda diterapkan dalam UU No. 10 Tahun 1998 sebagai amandemen dari UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. Dengan demikian, bank umum maupun BPR dapat beroperasi dengan prinsip syariah maupun konvensional.

Adanya UU No.21 tahun 2008 menjadi jaminan kepastian usaha dan perlindungan hukum perbankan syariah. Undang-undang inipun kental dengan

¹ HM. Dumairi Nor, et.al., *Ekonomi Syariah Versi Salaf*, (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2007), Xi.

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 41.

nuansa syariah yang kental untuk bank syariah, terlihat dari ketentuan jenis dan kegiatan usahanya, pelaksanaan prinsip syariahnya, komite dan komisaris syariahnya, serta dewan syariah. Undang-undang ini juga mengadopsi 25 *basel core principles for effective banking supervision*. Dengan itu kecenderungan diperkirakan akan memberikan dampak positif terhadap aspek kepatuhan syariah (*shariah compliance*), iklim investasi dan kepastian usaha, serta perlindungan konsumen dan stabilitas sektor perbankan secara utuh.³

Dalam perkembangan sistem perekonomian dunia saat ini, pergerakan sistem keuangan yang terjadi di dunia juga ikut terkena dampaknya. Melihat dari perkembangan sistem keuangan, tidak lepas dari peran perbankan yang secara mutlak menjadi bagian didalamnya. Kondisi tersebut tercermin pada kondisi Indonesia saat mengalami krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997/1998. Ketika sektor perbankan terpuruk, perekonomian juga ikut terpuruk, demikian juga sebaliknya.⁴

Krisis moneter yang pernah mengguncang Indonesia pada tahun 1998 telah menyadarkan banyak pihak tentang pentingnya fundamental ekonomi yang kuat dan pemberdayaan ekonomi rakyat. Sektor moneter yang tidak ditopang sektor riil yang kuat ditengarai menyimpan bom waktu yang

³ Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah, Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 40

⁴ Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007" *Jurnal dari Universitas Paramadina Jakarta* Vol. 3 No. 2, 2009, 87

menunggu momen untuk meruntuhkan capaian-capaian pembangunan ekonomi nasional.⁵

Inflasi merupakan peredaran jumlah uang yang berlebihan pada masyarakat dan dapat menimbulkan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara menyeluruh. Dalam teori kuantitas uang mengungkapkan adanya pertalian di antara perkembangan penawaran uang dengan tingkat inflasi yang berlaku. Inflasi yang tidak dapat dikendalikan dapat mengurangi minat masyarakat menabung, mengurangi gairah perusahaan melakukan investasi yang produktif, dan menimbulkan kemerosotan nilai uang dan defisit neraca pembayaran. Masalah ini dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.⁶

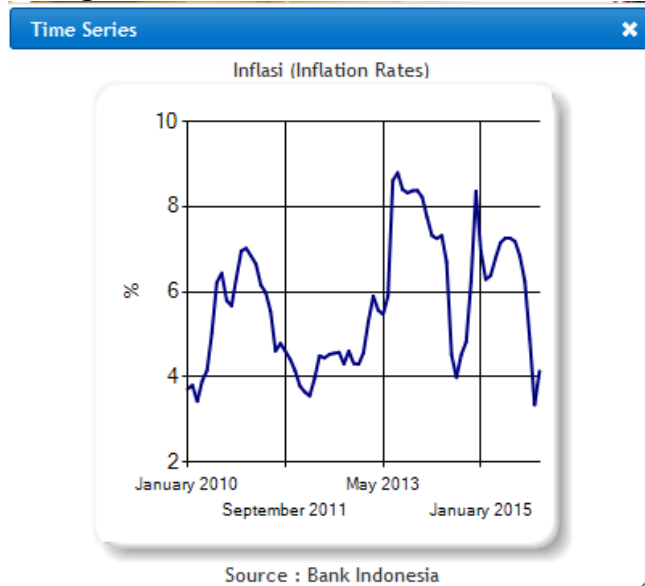
Inflasi biasanya diekspresikan dalam presentase perubahan angka indeks harga konsumen. Tetapi bisa juga menggunakan harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, aset dan sebagainya). Tingkat harga yang melambung mencapai 100% atau lebih dalam setahun (*hyperinflasi*) akan menyebabkan hilangnya cenderung menyimpan aset dalam bentuk lain (*reel estate* atau emas).⁷ Perkembangan inflasi di Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2015 dapat di lihat sebagai berikut:

⁵ Sri Indah Nikensari, *Perbankan Syariah: Prinsip, Sejarah dan Aplikasinya*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012), 1

⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 10

⁷ Nurul Huda, et.al, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2008), 176

Gambar 1
Perkembangan Inflasi Periode Januari 2010-Desember 2015



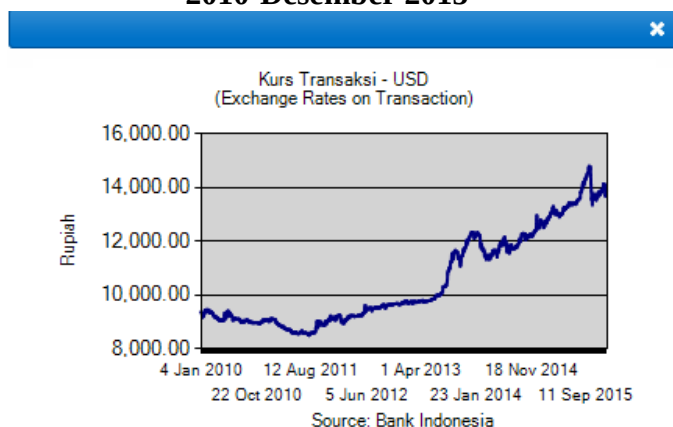
Sumber :Bank Indonesia

Pada lima tahun terakhir tingkat infalsi di Indonesia menunjukan perkembangan yang fluktuatif. Pada awal tahun 2010 tingkat inflasi mencapai 3,72% namun pada awal tahun 2011 mengalami kenaikan mencapai 7,02% dan pada pertengahan september 2011 mengalami penurunan mencapai 4,61. Pada tahun 2012 awal tahun menurun kembali mencapai 3,65% dan akhir tahun 2012 kembali mengalami kenaikan mencapai 4,30%. Pada akhir tahun 2013 tingkat inflasi mengalami kenaikan drastis mencapai 8,38%, dan pada akhir tahun 2014 masih hampir sama dengan akhir tahun 2013 mencapai 8,36%. Dan hingga akhir tahun 2015 tingkat inflasi menurun drastis menunjukan penurunan hingga mencapai 3,35%.

Nilai Tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan karena dalam kegiatannya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Dalam situasi normal, memperdagangkan valuta asing pada dasarnya

sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal itu terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar. Dalam kegiatan transaksi tersebut, nilai tukar akan mata uang asing menjadi perhatian bank karena hal tersebut mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing, bank dapat memperoleh pendapatan berupa fee dan selisih kurs.⁸ Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2
Perkembangan Nilai Kurs Rupiah terhadap Dolar Periode Januari 2010-Desember 2015



Sumber :Bank Indonesia

Profitabilitas sering diyakini sebagai salah satu acuan dalam menilai kinerja perusahaan. Melalui profitabilitas investor akan menetapkan pilihannya untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (rupiah) yang dinyatakan dalam presentase profit. Dengan kata lain,

⁸ Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi, Analisis Pengaruh inflasi..., 88

Profitabilitas bank merupakan kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam presentase. Perusahaan yang tingkat menghasilkan labanya tinggi akan menjadi incaran para investor. Dengan demikian investor akan lebih berminat berinvestasi pada perusahaan yang angka profitabilitasnya tinggi karena semakin tinggi profitabilitasnya akan mencerminkan semakin baik kinerja perusahaannya.⁹

Return on equity (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya.¹⁰ ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran pemilik modal. Makin besar rasionya maka semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri yang baik.¹¹

Rasio profitabilitas terdiri dari *Profit Margin*, *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan Laba Per Lembar Saham. Dalam penelitian ini salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROE (return on ekuity). Karena ROE penting digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap jumlah sendiri. Semakin besar ROE menunjukkan

⁹ Putu Eka Pujawati, et.al, *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal dari Universitas Udayana Bali Vol.4 No. 04, 2015, 223

¹⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 305

¹¹ Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi, *Analisis Pengaruh inflasi...*, 88

kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.¹²

Di Indonesia ada salah satu Bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) yang merupakan bank pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syariah. Secara struktural BSM berasal dari Bank Susila Bakti (BSB) yang menjalin kerja sama dengan Tazkia Institute dalam bidang pelatihan dan pendampingan konversi. BSM memiliki keunggulan komparatif sebagai bank yang dimiliki oleh Bank Mandiri yang memiliki aset ratusan triliun dan *networking* yang sangat luas. Perkembangan politik di Aceh menjadi *blessing in disguise* bagi BSM karena Bank Mandiri akan menyerahkan seluruh cabangnya untuk dikelola secara syariah. Langkah besar ini menggelembungkan aset BSM pada akhir tahun 1999 sejumlah 400.000.000.000,00 (empat ratus miliar rupiah) menjadi 2 hingga 3 triliun. Perkembangan ini diikuti dengan jumlah cabang BSM, yaitu dari 8 menjadi 20 cabang lebih¹³

Pada tahun 2011 BSM mendapatkan penghargaan sebagai bank terbaik pada kategori bank syariah beraset di atas Rp. 5 Triliun, BSM yang merupakan anak usaha dari PT Bank Mandiri Tbk ini memperoleh peringkat pertama dengan catatan perolehan laba bersih Rp 551,07 dan total aset Rp 48,67 triliun.¹⁴ Pada tahun 2015, BSM berhasil membukukan laba bersih sebesar

¹² Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 137

¹³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), 26

¹⁴ Feby Dwi Sutianto, "Yuk, Menengok 10 Bank Terbaik di Tiap Kategori", dalam www.lppi.or.id, diakses tanggal 26 Maret 2017

Rp289,58 miliar, tumbuh sebesar Rp334,39 miliar atau 746,22% dibandingkan laba bersih tahun 2014 yang tercatat sebesar negatif Rp44,81 miliar. Pertumbuhan laba bersih tersebut disebabkan oleh peningkatan pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *Mudharib*. Dalam kinerja rasio Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE) BSM tahun 2015 sebesar 5,92%, naik 5,86 terhadap ROE tahun 2014 sebesar negatif 0,94%. Dari tahun sebelumnya ROE BSM mengalami naik turun.¹⁵ Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu dari perkembangan perbankan syariah yang berkembang sangat pesat dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah layanan prima dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan dengan prinsip sesuai syariah. Dalam salah satu produknya BSM juga menawarkan produk jual beli mata uang asing.

Dengan melihat latar belakang di atas, yang berfokus pada Profitabilitas (ROE). Maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian dalam sebuah skripsi yang berjudul “PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN NILAI KURS RUPIAH TERHADAP *RETURN ON EQUITY* BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015)”

B. Rumusan Masalah

Sebagai Identifikasi masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

¹⁵ Bank Syariah Mandiri, “*Annual Report Tahun 2015*”, 115

1. Bagaimana tingkat inflasi di Indonesia mulai rentan waktu tahun 2010-2015?
2. Bagaimana keadaan fluktuasi nilai kurs rupiah dari tahun 2010-2015?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial dan simultan tingkat inflasi dan nilai kurs rupiah-dolar terhadap *return on equity* pada Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini:

1. Mengetahui keadaan tingkat inflasi di Indonesia mulai rentan waktu tahun 2010-2015.
2. Mengetahui keadaan fluktuasi nilai kurs rupiah dari tahun 2010-2015.
3. Mengetahui apakah tingkat inflasi dan nilai kurs rupiah berpengaruh terhadap *return on equity* secara parsial dan simultan di Bank Syariah Mandiri.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian tentang “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Kurs Rupiah-Dolar Terhadap *Return On Equity* Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015” sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan cara penulisan.

- b. Sebagai modal awal dalam mengelola data, menganalisis data, kerangka berfikir dan memperdalam teknik analisis data serta mengetahui pengelolaan data-data menggunakan analisis tulisan
- c. Dapat menjadi pendorong bagi peneliti untuk semakin mempertajam dan memperbanyak karyanya dalam kepenulisan.

2. Bagi Pembaca

- a. Dengan adanya penelitian ini, maka pembaca dapat mengetahui seberapa besarnya pengaruh tingkat inflasi dan nilai kurs terhadap profitabilitas bank syariah.
- b. Sebagai pengetahuan baru bagi pembaca baru yang ingin mengenal lebih bank syariah.
- c. Dapat digunakan sebagai rujukan lanjutan, baik dalam diskusi, kajian, atau penelitian.

3. Bagi Universitas

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi refrensi keilmuan dan informasi yang berhubungan dengan studi Ekonomi Islam.
- b. Dapat memberikan gambaran tentang pengembangan SDM kampus yaitu mahasiswa melalui kontribusi dalam menganalisis laporan keuangan.

4. Bagi Instansi

- a. Dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan dalam kondisi apapun untuk selalu tampil lebih baik kedepannya dalam mengembangkan perbankan syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa hal dasar dalam melakukan penelitian antara lain, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang telaah pustaka serta penjelasan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian. Tujuannya adalah sebagai landasan untuk pembahasan terkait masalah yang diteliti agar mudah dipahami bagi pembaca. Dalam bab ini penulis menjelaskan seputar Inflasi, Nilai Kurs, Profitabilitas Bank Syariah, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Seperti objek penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel operasional, skala pengukuran dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Bank Syariah Mandiri, baik berupa sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, serta membahas deskripsi objek penelitian, uji kualitas data, analisis data, uji hipotesis dan pembahasan hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan yang merupakan hasil analisa serta penghitungan dari hasil penelitian. Selain itu juga berisi saran-saran untuk kemajuan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil variabel atau obyek yang serupa dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi rujukan berupa buku-buku penunjang penelitian, skripsi atau penelitian terdahulu serta beberapa *website* resmi yang menunjang untuk keperluan penelitian ini.